

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Saimah Rambe¹, Ardi Hirmansah²

Universitas Gunung Leuser

Corresponding Author:

Published: August , 2025

ABSTRAK

Sektor manufaktur yang menjadi sumber penopang ekonomi pada tahun 2022 yakni industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90 persen, industri alat angkutan tumbuh 10,67 persen, dan industri logam dasar tumbuh 14,80 persen. Hal ini pun dipengaruhi oleh tingginya permintaan global yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi di sektor manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman. Jenis penelitian dengan metode pendekatan secara kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu semua populasi digunakan atau dijadikan sebagai sampel. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 12 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman x 5 tahun = 60 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan diuji dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis secara simultan dan parsial dengan menggunakan software SPSS. Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal, perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2024. Struktur modal, perputaran piutang dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas dll.

Kata kunci: struktur modal, perputaran piutang, ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di tengah perlambatan ekonomi global, utilitas sektor industri manufaktur pada triwulan IV-2022 berada di atas 71 persen, artinya, produktivitas semakin bergeliat untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Menurut Airlangga, salah satu alasan industri manufaktur Indonesia menjadi yang terbesar se-ASEAN adalah karena sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok one trillion dollar club yang jelas berbeda dengan negara ASEAN lainnya.

Terdapat tiga sektor manufaktur yang menjadi sumber penopang ekonomi pada tahun 2022 yakni industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90 persen, industri alat angkutan tumbuh 10,67 persen, dan industri logam dasar tumbuh 14,80 persen. Hal ini pun dipengaruhi oleh tingginya permintaan global yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi di sektor manufaktur (KemenPerin, 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan atau prestasi kerja. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai, yakni menciptakan nilai dan citra perusahaan yang baik dan berkualitas melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Kinerja keuangan juga menunjukkan kepada investor tentang kredibilitas yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, pendapatan maupun hutang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan rasio return on assets (ROA). Investor juga cenderung menilai kualitas suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kurniawati, Rasyid, & Setiawan, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Struktur Modal. Struktur Modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasi jangka panjang dan jangka pendek suatu perusahaan (Khan et al., 2016). Investor yang ingin menanamkan modal kepada sebuah perusahaan biasanya melihat atau mencari tahu mengenai Struktur Modal perusahaan sebelum menanamkan investasinya. Kemudian dipertegas oleh Sintyana (2019) menyatakan bahwa para investor harus melakukan analisis dan penilaian untuk mengurangi risiko kerugian dimasa mendatang.

Struktur Modal menggambarkan modal perusahaan, total hutang dan total aset perusahaan yang dimanfaatkan oleh para investor untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan. Harus menganalisis dan melakukan penilaian sebelum menentukan keputusan investasi. Hal tersebut diharapkan untuk mengurangi risiko kerugian dimasa mendatang (Sintyana, 2019). Untuk itu Struktur Modal sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019).

Semakin besar total aset pada suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut (Novitasari, R., & Krisnando, 2021) Sehingga dapat dikatakan bahwa firm size atau Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018).

Ukuran Perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan Setiawati (2018). Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Pramana dan Mustanda, (2016).

Fenomena atau masalah yang terjadi menyangkut kinerja di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yaitu persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi atau, sebaliknya, kekurangan persediaan yang mengganggu produksi. Dampak yang terjadi kelebihan persediaan (overstock) mengakibatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan atau kadaluwarsa, dan modal yang terikat. Kekurangan persediaan (stockout) dapat menyebabkan penundaan produksi dan kehilangan penjualan. Kemudian Masalah Keuangan: Peningkatan biaya penyimpanan, penurunan likuiditas karena modal yang terikat di persediaan, atau kehilangan pendapatan akibat gagal memenuhi permintaan pelanggan sering terjadi di perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang akan dikumpulkan berupa angka dan akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan hasil yang baik penelitian ini maka harus dapat ditentukan Teknik analisis data yang tepat, untuk dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai gambaran untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini dapat dijelaskan pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6 Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	1.551		.343	.733
	DER	.119	.056	.252	2.134	.037
	PP	.058	.017	.406	3.377	.001
	LnUP	-.166	.465	-.041	-.356	.723

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 maka diperoleh persamaan linear berganda untuk variabel Struktur modal, *Perputaran piutang* dan Ukuran perusahaan yang menjadi hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,532 + 0,119X_1 + 0,058X_2 - 0,166X_3$$

Penjelasan Persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) = 0,532 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu Struktur modal, Perputaran piutang dan Perputaran dianggap 0, maka nilai rata-rata Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024 yang diperoleh sebesar 0,532 artinya jika variabel Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan adalah 0 maka jumlah nilai yang diperoleh Kinerja Keuangan bernilai positif.
2. Struktur modal (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar -0,119, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai Struktur modal maka akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai Kinerja Keuangan sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal dapat menentukan atau meningkatkan nilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara Struktur modal dengan Kinerja Keuangan bertanda positif, artinya semakin tinggi nilai Struktur modal maka semakin tinggi Kinerja Keuangan yang diperoleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
3. Perputaran piutang (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,058, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai Perputaran piutang maka akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara Perputaran piutang dengan Kinerja Keuangan bertanda positif.
4. Ukuran perusahaan (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,166, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 (satu) kali nilai Ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -0,166. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dapat menentukan atau meningkatkan nilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara Ukuran perusahaan dengan Kinerja Keuangan bertanda negatif, artinya setiap Ukuran perusahaan menurun maka akan berpengaruh dalam menurunkan kinerja keuangan.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi-variasi dependenn. Dalam koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^a			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.528 ^a	.279	.240
a. Predictors: (Constant), LnUP, DER, PP			
b. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa 24% variasi variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar (100% - 24% = 76%) yaitu 76% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya penjualan, arus kas dll.

4.1.5.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Simultan/Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.000	3	.333	7.224	.000 ^a
	Residual	2.584	56	.046		
	Total	3.584	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LnUP, DER, PP						

Sumber: Data Diola, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil uji F yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,224 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df = n (59) - k (3) - 1$ adalah 56 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Maka hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,224 > 2,53$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0.05). Perhitungan stastisik menunjukkan hipotesis H_0 diterima seangkan menolak H_a , artinya bahwa variabel bebas Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hasil secara simultan memberikan gambaran bahwa jika Struktur modal, *Perputaran piutang* dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.

4.1.5.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan Uji parsial/Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependekn dengan secara parsial (individu). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05\%$). Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.532	1.551		.343
	DER	.119	.056	.252	2.134
	PP	.058	.017	.406	3.377
	LnUP	-.166	.465	-.041	-.356

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat statistik untuk uji parsial atau uji t pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur modal terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Struktur modal memiliki t_{hitung} 2,134 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,134 > 1,67$ dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Perputaran piutang memiliki t_{hitung} 3,377 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,377 > 1,67$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang secara teori menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} -0,356 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,0356 > 1,67$ dengan nilai signifikan $0,723 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal, *Perputaran piutang* dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2020-2024.

Nilai *Adjusted R²* adalah 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa 18,4% variasi variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur modal, *Perputaran piutang* dan Ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 18,4\% = 81,6\%)$ yaitu 81,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas, dll.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Wulandari *et al.*

,(2025) 1) Tangibilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2) TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Secara bersama-sama variabel Tangibilitas, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage periode 2019-2022. Natasha & Lukman (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liquidity dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ayem dan Ahmad (2023) Total aset dan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap ROA, sementara struktur modal berdampak negatif terhadap ROA. Implikasi ini menyarankan agar perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang mereka melalui struktur pembiayaan yang baik untuk meningkatkan ROA. Selain itu, manajemen yang efektif terhadap aset yang dimiliki sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, perusahaan harus memperluas pasar mereka dan memperkenalkan inovasi baru untuk menarik segmen-segmen baru. Pembaruan penelitian ini, dengan mengubah periode studi menjadi 2018-2021 dan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan, ditujukan untuk mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat meningkat sejalan dengan pertumbuhan penjualan.

Marendra Dan Nuhayati (2023) Rasio likuiditas CR diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio pasar MBV diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio aktivitas FAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif. Satu variabel lainnya yaitu rasio investasi satu – satunya yang diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Emalusianti Sufiyati (2021) uji t menunjukkan bahwa, leverage dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pengaruh Struktur modal terhadap Kinerja Keuangan secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2020-2024.

Struktur modal, yang merupakan perimbangan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komposisi struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas, sementara komposisi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja.

Struktur modal, yang merupakan perimbangan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komposisi struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas, sementara komposisi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa perspektif, terutama melalui biaya modal dan risiko keuangan. Penggunaan Utang (Leverage) yaitu:

1. Manfaat Pajak (Tax Shield): Bunga utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, yang mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Ini disebut manfaat pajak atau "tax shield". Semakin besar utang, semakin besar penghematan pajak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih dan kinerja keuangan.
2. Risiko Keuangan: Penggunaan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan. Beban bunga yang tetap dan harus dibayar terlepas dari kondisi profitabilitas perusahaan dapat menekan arus kas dan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.
3. Biaya Keagenan (Agency Cost): Utang yang tinggi bisa menimbulkan konflik antara pemegang saham dan kreditor. Kreditor mungkin membatasi tindakan manajer untuk melindungi

pinjaman mereka, sementara pemegang saham mungkin mendorong manajer untuk mengambil risiko yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengembalian. Biaya dari konflik ini dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Wulandari *et al.*, (2025) 1) Tangibilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2) TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Secara bersama-sama variabel Tangibilitas, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage periode 2019-2022. Natasha & Lukman (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liquidity dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ayem dan Ahmad (2023) Total aset dan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap ROA, sementara struktur modal berdampak negatif terhadap ROA. Implikasi ini menyarankan agar perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang mereka melalui struktur pembiayaan yang baik untuk meningkatkan ROA. Selain itu, manajemen yang efektif terhadap aset yang dimiliki sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, perusahaan harus memperluas pasar mereka dan memperkenalkan inovasi baru untuk menarik segmen-segmen baru. Pembaruan penelitian ini, dengan mengubah periode studi menjadi 2018-2021 dan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan, ditujukan untuk mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat meningkat sejalan dengan pertumbuhan penjualan.

Marendra Dan Nuhayati (2023) Rasio likuiditas CR diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio pasar MBV diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio aktivitas FAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif. Satu variabel lainnya yaitu rasio investasi satu – satunya yang diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Emalusianti Sufiyati (2021) uji t menunjukkan bahwa, leverage dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pengaruh *Perputaran piutang* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian parsial yang berarti bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya *Perputaran piutang* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2020-2024.

Perputaran piutang (receivable turnover) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang dari pelanggannya. Rasio ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutangnya dengan cepat. Ini berarti piutang segera berubah menjadi kas, sehingga meningkatkan ketersediaan uang tunai perusahaan. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa penagihan piutang berjalan lambat. Ini dapat mengakibatkan kas perusahaan tertahan dalam bentuk piutang, yang bisa menimbulkan masalah likuiditas dan menghambat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, seperti gaji karyawan, tagihan pemasok, atau cicilan utang.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Wulandari *et al.*

),(2025) 1) Tangibilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2) TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Secara bersama-sama variabel Tangibilitas, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage periode 2019-2022. Natasha & Lukman (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liquidity dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ayem dan Ahmad (2023) Total aset dan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap ROA, sementara struktur modal berdampak negatif terhadap ROA. Implikasi ini menyarankan agar perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang mereka melalui struktur pembiayaan yang baik untuk meningkatkan ROA. Selain itu, manajemen yang efektif terhadap aset yang dimiliki sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, perusahaan harus memperluas pasar mereka dan memperkenalkan inovasi baru untuk menarik segmen-segmen baru. Pembaruan penelitian ini, dengan mengubah periode studi menjadi 2018-2021 dan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan, ditujukan untuk mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat meningkat sejalan dengan pertumbuhan penjualan.

Marendra Dan Nuhayati (2023) Rasio likuiditas CR diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio pasar MBV diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio aktivitas FAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif. Satu variabel lainnya yaitu rasio investasi satu – satunya yang diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Emalusianti Sufiyati (2021) uji t menunjukkan bahwa, leverage dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian parsial yang berarti bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.

Ukuran perusahaan, yang umumnya diukur dari total aset atau penjualan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun hubungan ini bisa positif atau negatif tergantung pada konteksnya. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kinerja keuangannya cenderung lebih baik. Namun, ada juga kasus di mana ukuran yang terlalu besar bisa menjadi beban

Akses ke Sumber Dana: Perusahaan besar umumnya lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank atau menerbitkan obligasi dan saham di pasar modal dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini karena mereka dianggap memiliki risiko yang lebih kecil dan reputasi yang lebih baik, sehingga dapat membiayai ekspansi dan operasional dengan lebih efisien. Mereka cenderung memiliki diversifikasi produk, pasar, atau geografis yang lebih luas. Diversifikasi ini membantu mereka mengurangi risiko jika salah satu lini bisnis atau pasar mengalami penurunan. Perusahaan besar biasanya memiliki tim manajemen yang lebih berpengalaman dan dapat berinvestasi dalam teknologi canggih yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini:

Wulandari *et al.* ,(2025) 1) Tangibilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2) TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Secara bersama-sama variabel Tangibilitas, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage periode 2019-2022. Natasha &

Lukman (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liquidity dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ayem dan Ahmad (2023) Total aset dan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap ROA, sementara struktur modal berdampak negatif terhadap ROA. Implikasi ini menyarankan agar perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang mereka melalui struktur pembiayaan yang baik untuk meningkatkan ROA. Selain itu, manajemen yang efektif terhadap aset yang dimiliki sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, perusahaan harus memperluas pasar mereka dan memperkenalkan inovasi baru untuk menarik segmen-segmen baru. Pembaruan penelitian ini, dengan mengubah periode studi menjadi 2018-2021 dan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan, ditujukan untuk mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat meningkat sejalan dengan pertumbuhan penjualan.

Marendra Dan Nuhayati (2023) Rasio likuiditas CR diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio pasar MBV diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, rasio aktivitas FAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif. Satu variabel lainnya yaitu rasio investasi satu – satunya yang diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Emalusianti Sufiyati (2021) uji t menunjukkan bahwa, leverage dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan Struktur modal berpengaruh secara teori maupun secara nyata dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan Perputaran piutang berpengaruh secara teori maupun secara nyata dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
4. Struktur modal, Perputaran piutang dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman periode Tahun 2020-2024.
5. Dalam Koefisien determinasi nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,24 artinya variasi variabel Struktur modal, *Perputaran piutang* dan Ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini dkk. (2022) adalah: Aini, R. N., & Suprpto, E. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja Produktif ... Yusuf Al-Qardawi). Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing di Bei Periode 2015-2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 13(1), 76–88.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam, (2020) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cristy, M., & Dewi, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. I(3), 808–816.
- Jane, T. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas , ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. 11(2), 138–148.
- Jumingan. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khafa, L. dan Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting. 4(4), 1-13.
- Kasmir. (2024). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Mualifah, S., Oemar, A., & Hartono, M. (2017). Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015. Journal Ilmiah Akutansi, 3(3), 1–18.
- Munawir, S. (2015). Analisis laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Keempat Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rebecca, Evadine, & Medan, Stie Itmi. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional Danlikuiditas Terhadaplaba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Publicdi Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2013-2017. Jurnal Ilmiah Simantek, 5(1), 10–20.
- Prabasari, B., Amalia, N. R., Ekonomi, F., Semarang, U., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Perfomance. 20(3), 230–235.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. Diponegoro Journal Of Management, 7(4), 1–14. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/22387/20529>.
- Riyanto. (2020). Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen : informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Jakarta : Erlangga.

Sriwiyanti, E., Okto, E., Damanik, P., & Martina, S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. 5(2).

Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenambelas, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi 52 | A k u n t a n s i. 7, 52–70.

Wibowo, E. (2019). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT Sido Muncul Semarang). 38 Among Makarti, 9(17), 38–59.

Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance , Struktur Modal , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 2(2), 529–542.